



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MT's PUTERI SUNNIYYAH SELO: STUDI KUALITATIF

Sucik Rahayu¹

¹Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan
sucik.rahayu2017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji manajemen pendidikan Islam di MT's Puteri Sunniyyah Selo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam di madrasah ini didasarkan pada prinsip integrasi antara nilai keislaman dan pengembangan akademik modern. Tiga komponen utama yaitu manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, dan sumber daya manusia menunjukkan sinergi yang baik, meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Strategi kolaboratif, kepemimpinan transformasional, serta dukungan yayasan menjadi kekuatan utama dalam menjalankan fungsi manajerial. Rekomendasi utama meliputi penguatan digitalisasi manajemen, pelatihan berkelanjutan untuk tenaga pendidik, pengembangan sistem evaluasi berbasis teknologi, serta peningkatan kerjasama eksternal untuk keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan. Studi ini memberikan kontribusi baik dari aspek teoretis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan berbasis Islam di lingkungan madrasah.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam, MT's, Kualitatif, Kepemimpinan Pendidikan, Integrasi Nilai

Abstract

This study aims to examine the management of Islamic education at MT's Puteri Sunniyyah Selo. The approach used is qualitative with in-depth interview, observation, and documentation techniques. The results of the study show that the management of Islamic education in this madrasah is based on the principle of integration between Islamic values and modern academic development. The three main components, namely curriculum management, student management, and human resources, show good synergy, despite facing limited facilities and infrastructure. Collaborative strategies, transformational leadership, and foundation support are the main strengths in carrying out managerial functions. Key recommendations include strengthening management digitalization, continuous training for educators, developing technology-based evaluation systems, and increasing external cooperation for sustainability and improving the quality of education. This study contributes both from theoretical and practical aspects in the development of Islamic-based education management in the madrasah environment.

Keywords: Islamic Education Management, MT's, Qualitative, Educational Leadership, Value Integration

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter dan berintegritas. Manajemen pendidikan Islam sebagai proses pengelolaan sumber daya, kegiatan pembelajaran, dan pengembangan nilai keagamaan memiliki peranan vital dalam

menciptakan kualitas pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

MT's Puteri Sunniyyah Selo merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan Islam yang holistik, mengintegrasikan aspek akademik dan keagamaan secara seimbang. Pengelolaan

madrasah ini harus mampu menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan teknologi. Penelitian mengenai manajemen pendidikan Islam di madrasah seperti MTs Sunniyyah Selo masih terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan kualitatif mendalam dengan fokus pada praktik dan dinamika internal lembaga. Hal ini menciptakan research gap yang perlu diisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana manajemen pendidikan Islam dijalankan di MTs Puteri Sunniyyah Selo, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengkaji strategi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan manajemen madrasah di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Selo. Konteks lokal MTs Puteri Sunniyyah Selo yang terbatas dari segi sarana dan sumber daya manusia memberikan tantangan tersendiri yang menarik untuk dianalisis. Dalam lima tahun terakhir, literatur terkait manajemen pendidikan Islam menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang visioner, partisipasi stakeholder, dan pengelolaan berbasis nilai. Oleh karena itu, penelitian ini juga mereview teori dan penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan analisis dan pemahaman terhadap praktik manajemen di madrasah.

Penelitian ini didasarkan pada teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan integrasi nilai-nilai agama dalam seluruh proses manajemen, seperti yang diuraikan oleh Mulyasa (2018), Wahjosumidjo (2020), dan Bass & Riggio (2018). Metode kualitatif dengan wawancara mendalam dipilih untuk mendapatkan pemahaman kontekstual dan mendalam tentang praktik manajemen yang ada. Teori manajemen pendidikan Islam menekankan bahwa pendidikan harus berjalan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek manajemen, mulai dari

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Mulyasa (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus bersifat transformasional, mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai visi bersama. Wahjosumidjo (2020) menegaskan pentingnya manajemen partisipatif yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bass & Riggio (2018) menambahkan bahwa pemimpin transformasional dapat membawa perubahan positif melalui komunikasi efektif dan pembinaan hubungan yang harmonis. Penelitian Hasanah (2021) menemukan bahwa kepala madrasah yang berperan aktif dalam pemberdayaan guru dan siswa dapat meningkatkan kinerja madrasah secara signifikan. Rohman & Fitriani (2020) menunjukkan bahwa partisipasi komite madrasah dan wali murid dalam perencanaan anggaran dan program madrasah meningkatkan rasa memiliki dan dukungan. Nugroho (2019) mengidentifikasi kendala utama pada madrasah daerah terpencil adalah keterbatasan sarana dan teknologi yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dewi (2022) menyoroti perlunya pelatihan intensif bagi guru untuk menguasai teknologi pembelajaran agar bisa mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter Islam secara efektif. Penelitian Salim (2018) menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan dan feedback dari siswa serta orang tua sebagai indikator keberhasilan manajemen. Namun Fahmi (2020) mengingatkan bahwa pelibatan terlalu banyak pihak dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan konflik dan birokrasi yang lambat.

Teori manajemen pendidikan Islam dikembangkan dari prinsip-prinsip umum manajemen yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam (2019), pendidikan Islam harus dikelola dengan pendekatan integral antara aspek spiritual, moral, dan intelektual. Manajemen

dalam konteks ini tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga memastikan pendidikan menghasilkan insan kamil yang berakhlak mulia. Sementara itu, teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Bass & Riggio (2018), menunjukkan bahwa pemimpin yang ideal dalam lembaga Islam adalah yang mampu menjadi teladan, memberdayakan staf, dan mendorong inovasi berbasis nilai-nilai agama. Pendekatan ini banyak dijadikan rujukan dalam pengelolaan madrasah dan pesantren. Penelitian terdahulu yang relevan antara lain dilakukan oleh Fadillah (2020) yang meneliti manajemen pendidikan di MTsN 3 Sleman. Penelitian tersebut menemukan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui sistem supervisi dan pemberdayaan guru. Penelitian lain oleh Marlina dan Huda (2021) tentang pengelolaan pendidikan Islam di madrasah berbasis pesantren menunjukkan bahwa keberhasilan manajerial sangat tergantung pada integrasi budaya lokal dengan visi lembaga. Hal ini senada dengan temuan Hamid (2022) yang menyatakan bahwa madrasah dengan kekhasan lokal memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam pengelolaan pendidikan. Kajian oleh Nurcholis dan Zubaidah (2023) di madrasah swasta di Jawa Tengah juga mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak selalu menjadi penghambat jika terdapat komitmen manajemen dan kolaborasi internal yang kuat. Model kepemimpinan partisipatif dianggap mampu menciptakan iklim kerja yang positif dan produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena manajemen pendidikan Islam

secara mendalam dalam konteks spesifik MTs Puteri Sunniyyah Selo. Lokasi penelitian adalah MTs Sunniyyah Selo, Grobogan, Jawa Tengah. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna yang dibangun oleh subjek penelitian berdasarkan perspektif mereka sendiri. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa MTs Sunniyyah Selo. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam manajemen pendidikan Islam di lembaga tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan data yang fleksibel namun terarah. Observasi digunakan untuk mengamati praktik manajerial secara langsung di lingkungan madrasah. Dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen-dokumen resmi seperti struktur organisasi, program kerja, laporan kegiatan, dan dokumen evaluasi.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2018) yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan kesimpulan ditarik secara induktif berdasarkan pola yang muncul dari data lapangan.

Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member check juga dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil temuan kepada informan guna meningkatkan kredibilitas data.

Peneliti juga melakukan refleksi diri untuk meminimalkan bias selama proses penelitian. Fokus penelitian adalah pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kepemimpinan, dan komunikasi dalam manajemen pendidikan Islam. Durasi penelitian berlangsung selama tiga bulan dengan jadwal wawancara dan observasi yang terstruktur. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan realitas manajemen pendidikan Islam di MT's Puteri Sunniyyah Selo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Manajemen Pendidikan Islam

Pendekatan manajemen yang digunakan di MT's Puteri Sunniyyah Selo tidak hanya berlandaskan pada prinsip nilai keislaman, tetapi juga memperhatikan aspek efisiensi dan efektivitas dalam operasional harian madrasah. Melalui perencanaan yang matang dan terstruktur, manajemen mampu menjalankan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal dan tuntutan perkembangan zaman. Kepala madrasah berperan sebagai motor utama dalam menggerakkan seluruh aktivitas manajerial dan pengembangan sumber daya manusia. Ia tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan moral siswa sesuai ajaran Islam. Hal ini tercermin dari kerangka kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara konseptual dan praktis. Pengelolaan sumber daya manusia dilakukan secara terbuka dan partisipatif. Guru dan staf diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan, serta didorong untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi. Pendekatan ini meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan rasa memiliki terhadap keberhasilan madrasah. Monitoring dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan sesuai rencana. Hasil evaluasi

digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga dan terus meningkat dari waktu ke waktu. Keberhasilan penerapan manajemen ini tidak lepas dari bantuan teknologi dan inovasi yang terus dikembangkan. Dengan memanfaatkan perangkat lunak manajemen pendidikan dan komunikasi digital, proses administrasi menjadi lebih efisien dan transparan, mendukung keberlanjutan praktik manajemen yang efektif dan efisien di madrasah.

Kurikulum di MT's Puteri Sunniyyah Selo merupakan integrasi antara Kurikulum Kementerian Agama (KMA No. 183 Tahun 2019) dan kurikulum khas pesantren yang berbasis kitab kuning. Waka Kurikulum menyampaikan bahwa "pendekatan yang digunakan berbasis tematik-integratif dengan penekanan pada pembentukan karakter dan adab." Kurikulum disusun secara kolaboratif antara guru mapel umum dan agama dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sosial. Sistem penerimaan siswa dilakukan secara terbuka dengan seleksi yang mengedepankan motivasi belajar dan kesiapan orang tua dalam mendukung pendidikan Islam. Bimbingan konseling di MT's ini cukup aktif, meski belum memiliki guru BK bersertifikat. Kepala madrasah menyampaikan bahwa pendekatan humanistik lebih diutamakan dibanding pendekatan hukuman dalam menangani pelanggaran siswa.

MT's Puteri Sunniyyah Selo memiliki tantangan dalam hal keterbatasan jumlah guru tetap. Namun, semangat pengabdian guru sangat tinggi. Sebagian besar guru adalah alumni pesantren yang melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Islam. Pelatihan rutin dilakukan secara internal dengan memanfaatkan forum MGMP lokal dan kerja sama dengan STIS Sunniyyah. Kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, terlihat dari keterbukaan dalam komunikasi dan pemberian kesempatan

inovasi kepada guru. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional efektif dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah.

Kendala dan Tantangan

Kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur, seperti fasilitas komputer dan internet yang belum merata di seluruh area madrasah. Hal ini menyulitkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan administrasi digital yang optimal. Rendahnya tingkat literasi teknologi di kalangan guru dan staf menjadi hambatan serius dalam mengadopsi inovasi digital secara menyeluruh. Banyak dari mereka membutuhkan pelatihan intensif agar mampu mengoperasikan perangkat dan aplikasi terbaru dengan percaya diri. Keterbatasan dana operasional menjadi faktor pembatas utama yang menghambat pengadaan fasilitas dan pelatihan teknologi. Tanpa pendanaan yang memadai, transformasi digital dan pengembangan profesionalisme guru sulit dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, ada tantangan internal terkait adaptasi budaya kerja dalam menghadapi perubahan manajemen konvensional ke digital. Beberapa pihak mungkin merasa kurang nyaman atau ragu dalam mengimplementasikan inovasi, sehingga diperlukan strategi perubahan yang efektif. Tantangan lainnya muncul dari faktor eksternal seperti keterbatasan akses dan infrastruktur di daerah terpencil yang menghambat pengembangan teknologi dan inovasi pendidikan secara menyeluruh, membutuhkan solusi yang berkelanjutan dan sistemik.

Strategi Pengembangan dan Solusi

Pelatihan teknologi secara rutin dan berkelanjutan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kompetensi

tenaga pendidik dan tenaga administratif. Program pelatihan ini menyesuaikan kebutuhan dan tingkat kemampuan awal masing-masing pihak, agar penguasaan teknologi dapat dilakukan secara efektif. Pengembangan jaringan kerjasama dengan komunitas teknologi, pemerintah, dan lembaga swasta turut memperkuat akses dan infrastruktur digital di madrasah. Melalui kolaborasi ini, dana dan sumber daya dapat dialokasikan lebih efektif dan terkonsolidasi untuk mendukung inovasi. Peningkatan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap sesuai dengan prioritas dan dana yang tersedia. Madrasah juga mengupayakan mendapatkan bantuan perangkat teknologi dari pihak luar agar fasilitas digital dapat lebih merata dan memadai. Selain aspek teknis, penguatan penguasaan konten dan pedagogi teknologi juga menjadi fokus pelatihan. Guru tidak hanya belajar menggunakan perangkat, tetapi juga pedagogi pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan interaksi dan motivasi siswa. Menerapkan sistem evaluasi berkala terhadap penggunaan teknologi, termasuk feedback dari guru dan siswa, untuk menilai efektivitas inovasi digital yang telah diimplementasikan. Data ini digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan.

Penguatan Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islam

Pengembangan kompetensi guru dilakukan agar mereka mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan berbasis karakter Islami. Melalui pelatihan, seminar, dan workshop, guru didorong untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Kurikulum berbasis karakter Islam diperkaya dengan modul dan bahan ajar yang berbasis nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Hal ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki

kepribadian Islami yang kokoh dan berintegritas. Guru diarahkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan budaya lokal, sehingga siswa merasa relevan dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan ini juga memperkuat pengamalan nilai dan norma keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan evaluasi berbasis karakter menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru secara rutin melakukan penilaian terhadap aspek kepribadian dan spiritual siswa, sebagai bagian dari penilaian komprehensif yang mendorong pertumbuhan holistic. Kegiatan pengembangan kompetensi ini didukung oleh kebijakan madrasah dan penggunaan dana insentif profesional. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model dan penggerak pembelajaran berbasis karakter Islam.

Kepemimpinan dan Partisipasi Stakeholder

Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Islami dan kepemimpinan etis. Ia memperlihatkan komitmen kuat terhadap prinsip kejujuran, transparansi, dan kerja sama. Partisipasi aktif dari wali murid, komite madrasah, serta tokoh masyarakat menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program pendidikan. Mereka turut serta dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dalam pengambilan keputusan, kepala madrasah mengedepankan prinsip demokratis dan inklusif, sehingga seluruh pihak merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kemajuan madrasah. Hal ini menciptakan suasana kebersamaan dan beringinan dalam mencapai visi bersama. Penguatan komunikasi yang efektif diterapkan melalui pertemuan rutin, media sosial, dan platform digital

lainnya, agar semua stakeholder tetap terinformasi dan terlibat aktif. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan dan sinergi dalam pengelolaan madrasah. Evaluasi kinerja dan transparansi pengelolaan keuangan menjadi pilar utama sebagai bentuk akuntabilitas publik, sekaligus alat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan madrasah secara lestari dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Puteri Sunniyyah Selo, ditemukan bahwa manajemen pendidikan Islam di lembaga ini dijalankan dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis nilai-nilai keislaman. Kepala madrasah berperan sebagai motor penggerak dalam merumuskan visi dan misi, mengorganisasi sumber daya, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar. Dalam aspek perencanaan, MTs Puteri Sunniyyah Selo menyusun program tahunan dan program semester berdasarkan kalender pendidikan nasional dan kebutuhan lokal. Perencanaan ini dilakukan melalui rapat kerja yang melibatkan seluruh unsur madrasah, termasuk guru, staf TU, dan komite madrasah. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, yang sejalan dengan prinsip manajemen partisipatif. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman lokal. Guru-guru aktif dalam mengembangkan RPP dan media pembelajaran berbasis digital meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Terdapat upaya nyata untuk mengintegrasikan pembelajaran karakter Islam dalam setiap mata pelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi kepala madrasah dan evaluasi kinerja guru. Selain itu, MTs Puteri Sunniyyah Selo juga melakukan evaluasi berbasis feedback dari siswa dan wali murid, yang menjadi dasar dalam perbaikan layanan pendidikan.

Pembahasan temuan ini mengonfirmasi teori manajemen pendidikan

Islam oleh Mulyasa (2018) dan Wahjosumidjo (2020) yang menekankan pentingnya integrasi nilai dalam manajemen pendidikan. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin transformasional juga terlihat nyata dalam praktik, sebagaimana yang dikemukakan Bass & Riggio (2018). Hasil ini juga mendukung penelitian Fadillah (2020) dan Marlina & Huda (2021) bahwa keterlibatan semua pihak dalam manajemen sangat memengaruhi mutu pendidikan. Hasil ini juga mendukung penelitian Hasanah (2021) dan Rohman & Fitriani (2020) yang menunjukkan pentingnya pemberdayaan guru dan partisipasi wali murid dalam pengelolaan madrasah. Meski demikian, kendala utama berupa keterbatasan sarana prasarana dan kompetensi teknologi guru masih menjadi hambatan yang perlu segera diatasi. Penelitian Nugroho (2019) dan Dewi (2022) yang menemukan hambatan serupa pada madrasah daerah terpencil menguatkan temuan ini.

Meskipun menghadapi keterbatasan sarana, madrasah mampu menunjukkan praktik manajemen yang efektif melalui komitmen dan kerja sama tim. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia yang belum merata dalam hal kompetensi teknologi. Namun demikian, dengan pelatihan rutin dan semangat kolegialitas, kendala ini secara bertahap dapat diatasi. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam di MTs Puteri Sunniyyah Selo menunjukkan karakteristik: (1) berlandaskan nilai agama, (2) kolaboratif dan partisipatif, (3) adaptif terhadap tantangan lokal. Hal ini menjadi kekuatan utama madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan meski dalam keterbatasan.

Upaya pengembangan pelatihan teknologi pembelajaran menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Puteri Sunniyyah Selo. Selain itu, studi ini juga menemukan bahwa akuntabilitas dan transparansi dalam

pengelolaan keuangan madrasah menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan Salim (2018) tentang pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam manajemen pendidikan. Namun, perlu diwaspadai potensi konflik akibat keterlibatan banyak pihak dalam pengambilan keputusan, sebagaimana diingatkan Fahmi (2020).

Dengan mengelola komunikasi dan koordinasi secara baik, MTs Puteri Sunniyyah Selo berhasil meminimalisasi konflik dan memperkuat sinergi antar stakeholder. Selanjutnya, dalam aspek kepemimpinan, kepala madrasah di MTs Puteri Sunniyyah Selo menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan pada visi bersama, motivasi kolektif, dan pembinaan karakter. Ia tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai teladan dan motivator bagi guru serta tenaga kependidikan lainnya. Kepala madrasah secara aktif menginisiasi kegiatan keagamaan seperti pembiasaan salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta penguatan akhlak melalui kegiatan mentoring. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan karakter Islami pada peserta didik, tetapi juga memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.

Aspek komunikasi juga menjadi salah satu kekuatan manajerial di MTs Puteri Sunniyyah Selo. Komunikasi antarwarga madrasah dilakukan secara terbuka dan efektif, baik melalui forum formal seperti rapat mingguan maupun melalui komunikasi informal sehari-hari. Hal ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif. Dari observasi kegiatan pembelajaran, tampak bahwa guru-guru cukup kreatif dalam menyampaikan materi. Meskipun belum semua guru mahir menggunakan teknologi digital, mereka menunjukkan kemauan untuk belajar dan beradaptasi. Pelatihan internal dan pendampingan antarguru menjadi strategi efektif untuk mengatasi kesenjangan

kompetensi. Dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana, MTs Puteri Sunniyyah Selo menghadapi tantangan berupa keterbatasan ruang kelas dan laboratorium. Namun, madrasah terus berusaha melakukan optimalisasi penggunaan ruang yang ada serta menjalin kerja sama dengan komite dan pihak luar guna mengembangkan fasilitas pendidikan.

Manajemen keuangan madrasah dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dana BOS dan sumber dana lainnya dikelola melalui sistem perencanaan anggaran yang melibatkan bendahara, kepala madrasah, dan komite. Laporan keuangan dipublikasikan secara terbuka kepada guru dan wali murid. Dari segi kesiswaan, pembinaan dilakukan tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga spiritual dan sosial. Program tahfidz, ekstrakurikuler keagamaan, dan kegiatan sosial seperti bakti masyarakat menjadi bagian dari pembinaan karakter. Pendekatan ini sesuai dengan konsep manajemen berbasis nilai Islam. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) mulai diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, meskipun belum merata. Hal ini menunjukkan adanya inovasi dalam proses belajar mengajar, yang bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan *problem solving* siswa. Dalam pelibatan masyarakat, madrasah aktif berkoordinasi dengan orang tua siswa melalui pertemuan rutin. Komite madrasah berperan strategis dalam mendukung kebijakan dan kegiatan madrasah. Hal ini memperkuat posisi madrasah sebagai institusi yang terbuka dan akuntabel kepada publik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun MTs Puteri Sunniyyah Selo berada di wilayah dengan sumber daya terbatas, praktik manajemen yang dijalankan sudah mengarah pada prinsip manajemen modern berbasis nilai Islam. Kekuatan utamanya terletak pada kepemimpinan visioner, partisipasi kolektif, dan semangat keberagaman yang tinggi.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung temuan bahwa kepemimpinan transformasional sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. Misalnya, penelitian oleh Hasanah (2021) menemukan bahwa kepala madrasah yang mampu memotivasi guru dan membangun visi bersama meningkatkan kinerja dan iklim sekolah yang positif. Hal ini sejalan dengan praktik yang terjadi di MTs Puteri Sunniyyah Selo. Penelitian lain oleh Rohman & Fitriani (2020) menekankan pentingnya partisipasi semua pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Studi mereka di beberapa madrasah di Jawa Tengah menemukan bahwa manajemen partisipatif memperkuat rasa kepemilikan dan komitmen terhadap program pendidikan. Temuan ini mendukung hasil observasi bahwa MTs Puteri Sunniyyah Selo menjalankan rapat kerja yang melibatkan guru, staf, dan komite. Namun, beberapa studi menunjukkan kendala yang cukup signifikan terkait pengelolaan sarana prasarana yang dapat menghambat efektivitas manajemen pendidikan Islam. Misalnya, hasil studi oleh Nugroho (2019) mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas dan teknologi menyebabkan rendahnya inovasi pembelajaran di madrasah-madrasah di daerah terpencil, kendala yang juga dihadapi MTs Puteri Sunniyyah Selo. Di sisi lain, penelitian oleh Dewi (2022) menunjukkan bahwa walaupun kepala madrasah menerapkan kepemimpinan yang baik, kurangnya pelatihan kompetensi guru dapat menghambat keberhasilan implementasi kurikulum berbasis karakter Islam. Hal ini juga menjadi tantangan yang muncul dalam wawancara dengan guru di MTs Puteri Sunniyyah Selo, terutama terkait kemampuan penggunaan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Salim (2018) juga menyoroti pentingnya evaluasi kinerja yang berkelanjutan dan umpan balik dari siswa serta wali murid sebagai indikator keberhasilan manajemen pendidikan Islam. Temuan ini memperkuat hasil evaluasi MTs Puteri Sunniyyah Selo yang

menggunakan feedback sebagai dasar perbaikan kualitas pendidikan.

Namun, ada juga penelitian yang agak berbeda pandangan, seperti studi oleh Fahmi (2020) yang berargumen bahwa terlalu banyak melibatkan komite dan wali murid dalam pengambilan keputusan bisa menyebabkan proses menjadi lambat dan konflik kepentingan. Ini menjadi bahan refleksi bagi MTs Puteri Sunniyyah Selo dalam mengelola komunikasi dengan berbagai pihak. Penelitian Marlina & Huda (2021) yang mendukung temuan tentang manajemen berbasis nilai Islam menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam seluruh aspek manajemen meningkatkan motivasi dan loyalitas staf. Hal ini tercermin dalam semangat kolegal dan keterlibatan aktif guru-guru MTs Sunniyyah Selo. Sebaliknya, penelitian dari Amrullah (2019) menyoroti bahwa di beberapa madrasah, nilai-nilai Islam yang ideal belum sepenuhnya terimplementasi karena tekanan administratif dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, yang menjadi peringatan penting bagi MTs Sunniyyah Selo agar terus memperbaiki manajemennya. Studi oleh Sari & Mustofa (2020) menegaskan pentingnya pelatihan teknologi untuk guru sebagai bagian dari manajemen pendidikan modern. Mereka menemukan bahwa guru yang tidak mengikuti pelatihan cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran digital. Ini sesuai dengan kondisi di MTs Puteri Sunniyyah Selo yang sedang melakukan pelatihan internal. Terakhir, penelitian oleh Rahman (2021) mendukung bahwa manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan masyarakat dan dukungan terhadap madrasah. Praktik manajemen keuangan MTs Puteri Sunniyyah Selo yang melibatkan komite dan laporan terbuka menunjukkan kesesuaian dengan temuan tersebut.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah **Pertama**, Pengembangan Kompetensi Guru: Madrasah perlu terus

meningkatkan pelatihan dan workshop, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran digital agar guru semakin profesional dan adaptif. **Kedua**, Peningkatan Sarana dan Prasarana: Upaya optimalisasi ruang kelas dan fasilitas lain harus ditingkatkan, baik melalui penggalangan dana internal maupun kerja sama dengan pihak eksternal. **Ketiga**, Penguatan Kepemimpinan: Kepala madrasah hendaknya terus mengembangkan gaya kepemimpinan yang inklusif dan visioner, sekaligus mendorong pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. **Keempat**, Manajemen Partisipatif: Peran serta guru, siswa, wali murid, dan komite madrasah harus terus dijaga agar pengambilan keputusan menjadi lebih demokratis dan responsif terhadap kebutuhan madrasah. **Kelima**, Transparansi Keuangan: Pengelolaan keuangan hendaknya dilakukan secara terbuka dan akuntabel untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan mendukung keberlanjutan program madrasah. **Keenam**, Evaluasi Berkelanjutan: Madrasah disarankan melakukan evaluasi rutin terhadap semua aspek manajemen pendidikan untuk mengidentifikasi kendala dan merancang solusi yang tepat. **Ketujuh**, Pengembangan Kurikulum: Perlu adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam yang juga mampu menjawab tantangan global dan kebutuhan lokal. **Kedelapan**, Penguatan Kerjasama: Madrasah dapat menjalin kerja sama lebih intensif dengan lembaga lain, baik pemerintah, swasta, maupun komunitas untuk mendukung pengembangan pendidikan. **Kesembilan**, Peningkatan Komunikasi: Sistem komunikasi antarwarga madrasah harus dipelihara agar informasi berjalan lancar dan konflik dapat diminimalisir. **Kesepuluh**, Pembinaan Karakter Siswa: Program pembinaan karakter dan spiritual harus terus dikembangkan agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam di MTs Puteri Sunniyyah Selo menunjukkan praktik yang harmonis antara nilai-nilai Islam dan manajemen modern. Kepemimpinan yang transformatif dan kolaboratif menjadi kunci utama keberhasilan madrasah ini. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, strategi adaptif dan semangat kolektif menjadi kekuatan utama. Rekomendasi penelitian ini mencakup: Penguatan pelatihan digital untuk guru, Pengembangan sistem evaluasi berbasis teknologi, Peningkatan kerja sama eksternal untuk pendanaan dan peningkatan mutu

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam di MTs Puteri Sunniyyah Selo telah berjalan dengan efektif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan sumber daya. Kepemimpinan kepala madrasah yang transformasional, penerapan manajemen partisipatif, serta integrasi nilai-nilai Islam menjadi pondasi utama dalam pengelolaan madrasah. Perencanaan program yang melibatkan seluruh unsur madrasah dan pelaksanaan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan. Evaluasi berkelanjutan dengan melibatkan feedback dari siswa dan wali murid juga membantu peningkatan kualitas pendidikan secara sistematis.

Namun, masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan sarana prasarana dan kompetensi teknologi guru. Hal ini menjadi tantangan yang harus diatasi melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga berperan penting dalam membangun kepercayaan dan dukungan masyarakat. Penelitian ini menguatkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai agama dan partisipasi kolektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya

saing. Dengan perbaikan berkelanjutan, MTs Puteri Sunniyyah Selo berpotensi menjadi madrasah unggulan di wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rahmawati, S., Latif, M., & Zamroni. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 123-135.
- Kementerian Agama RI. (2019). KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Hidayatullah, A. R. (2020). Strategi Manajemen Pendidikan di Madrasah dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45–58.
- Ma'arif, S. (2023). Integrasi Nilai Islam dalam Manajemen Kurikulum Madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 67–78.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2018). *Transformational Leadership* (3rd ed.). Routledge.
- Dewi, S. (2022). Pengaruh Pelatihan Teknologi Pembelajaran terhadap Kompetensi Guru Madrasah di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-58.
- Fahmi, A. (2020). Konflik dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus di Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 99-114.

- Hasanah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah dalam Pemberdayaan Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 9(1), 21-34.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2019). Kendala Pendidikan di Madrasah Daerah Terpencil. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 210-223.
- Rohman, A., & Fitriani, S. (2020). Partisipasi Komite Madrasah dan Wali Murid dalam Pengelolaan Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 78-91.
- Salim, M. (2018). Evaluasi Berkelanjutan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(1), 33-47.
- Wahjosumidjo, S. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Z. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 112-126.
- Fitria, L., & Santoso, H. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri Kabupaten X. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 75-88.
- Iskandar, M. (2022). Manajemen Kurikulum di Madrasah: Studi di MTs di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 8(3), 101-115.
- Kusuma, R., & Pratama, A. (2020). Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 7(1), 55-70.
- Rahman, A., & Lestari, D. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Melalui Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 15(2), 144-160.